

PENGGUNAAN KONSELING KELOMPOK REALITA UNTUK MENURUNKAN PERILAKU AGRESIF SISWA DI SMP PGRI 1 KARANG EMPAT SURABAYA

Septiana Yunika Sari

Prodi BK, FIP, UNESA, Yuika.luc3s@facebook.com

Denok Setiawati, S.Pd., M.Pd., Kons.

Prodi BK, FIP, UNESA, prodi_bk@unesa.ac.id

Drs. Moch. Nursalim, M.Si

Prodi BK, FIP, UNESA, prodi_bk@unesa.ac.id

Dra. Titin Indah Pratiwi, M.Pd

Prodi BK, FIP, UNESA, prodi_bk@unesa.ac.id

Abstrak

Perilaku agresif adalah bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hiduplain baik secara fisik maupun verbal. Agresif secara fisik meliputi kekerasan yang dilakukan secara fisik, seperti memukul, menampar, menendang dan lain sebagainya. Selain itu agresi secara verbal adalah penggunaan kata-kata kasar seperti clometan, bego, tolol,. Perilaku agresif yang tinggi akan berpengaruh pada terhambatnya perkembangan aspek emosi atau dan sosial yang bersangkutan. Fakta atau kondisi ini terjadi di SMP PGRI 1 Karang Empat Surabaya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji penggunaan konseling kelompok realita untuk menurunkan perilaku agresif siswa di SMP PGRI 1 Karang Empat Surabaya. Pentingnya perilaku agresif di SMP PGRI 1 Karang Empat Surabaya untuk diteliti. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah angket perilaku agresif. Subyek penelitian ini adalah 10 siswa kelas VIII SMP PGRI1 Karang Empat yang memiliki agresif tinggi, sedangkan pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah *statistic non parametrik* dengan uji tanda.

Dari hasil analisis ini diperoleh $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan $p = 0,001$ lebih kecil α sebesar $5\% = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dengan post-test. Dengan hasil perhitungan juga dikatakan bahwa rata-rata pre-test. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan konseling kelompok realita dapat menurunkan perilaku agresif siswa di SMP PGRI1 Karang Empat Surabaya tahun ajaran 2012-2013. Artinya terjadi penurunan skor perilaku agresif yang signifikan pada tingkat perilaku agresif siswa sesudahnya diberikan konseling kelompok realita.

Kata kunci : Konseling Kelompok Realita, Perilaku Agresif

Abstract

Aggressive behavior is a form of behavior that is meant for harming or injuring hiduplain beings both physically and physically verbal. Agresif includes violence perpetrated physical, such as hitting, slapping, kicking, and so forth. Besides verbal aggression is the use of words such as clometan rude, stupid, stupid,. High aggressive behavior that would affect or hamper the development of emotional and social aspects are concerned. The fact or condition occurs in SMP PGRI 1 Corals Four Surabaya.

This study aimed to test the reality of the use of group counseling to reduce aggressive behavior in middle school students PGRI 1 Corals Four Surabaya. Importance of aggressive behavior in SMP PGRI 1 Corals Four Surabaya for examination. The data collection instrument used was a questionnaire aggressive behavior. The study

subjects were 10 students of class VIII SMP PGRI Coral Four who have high aggressive, while the sampling is done by purposive sampling technique. Analysis of the data used is non-parametric statistical sign test.

From the results of this analysis obtained $0.001 < 0.05$. It is need to reaffirm $p = 0.001$ smaller α at $5\% = 0.05$ so that H_0 is rejected and H_a accepted. Thus there is a significant difference between pre-test scores to post-test. By calculation results also dikatakan that the average pre-test. This shows that the use of group counseling can reduce aggressive behavior realities of students in junior PGRI Coral Four Surabaya 2012-2013 school year. Means a decrease in aggressive behavior scores were significant at the level of students' aggressive behavior later given the reality of group counseling.

Keywords: Group Counseling Reality, Aggressive Behavior

PENDAHULUAN

Perilaku agresif adalah salah satu jenis perilaku yang hampir semua orang pernah melakukannya. Bentuk perilaku agresif misalnya, memukul, menendang, merusak benda dan barang di sekitarnya, tetapi belum tentu dapat dikategorikan anak agresif, apabila tidak memenuhi kriteria tertentu. Perilaku agresif merupakan bentuk perilaku yang bersifat anti-sosial, bertentangan dengan norma-norma sosial dan norma hukum yang berlaku di lingkungannya, perilaku yang tidak dikehendaki oleh orang lain baik individu maupun masyarakat secara luas. Perilaku tersebut sangat merugikan perkembangan dirinya maupun keamanan dan kenyamanan orang lain. Penyebab perilaku agresif sangat kompleks, tidak tunggal, tetapi secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua penyebab, yaitu internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut menyebabkan terhambatnya perkembangan aspek emosi atau dan sosial yang bersangkutan. Terhambatnya perkembangan emosi dan perilaku sosial di antaranya diwujudkan dalam bentuk perilaku agresif.

Menurut Krahe (2005), perilaku agresif adalah bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hiduplain baik secara fisik maupun verbal. Agresi secara fisik meliputi kekerasan yang dilakukan secara fisik, seperti memukul, menampar, menendang dan lain sebagainya. Selain itu agresi secara verbal adalah penggunaan kata-kata kasar seperti bego, tolol. Selain bentuk agresi tersebut, ada faktor yang mempengaruhinya dalam perbuatan agresi diantaranya faktor belajar, faktor imitasi, faktor penguatan. Agresi seringkali digunakan oleh manusia sebagai jalan untuk mengungkapkan perasaan dan menyelesaikan persoalan. Agresi terjadi dimana saja seperti perkelahian antar pelajar, antar kampung bahkan antar negara. Agresi juga terjadi pada anak. Saat bermain anak saling bertengkar dengan mengejek, memukul atau melempar.

Fenomena perilaku agresif banyak dijumpai di kelas VIII yaitu siswa yang mengalami permasalahan perilaku agresif tersebut. Lebih jelasnya lagi dari hasil wawancara dengan Guru BK di SMP PGRI 1 Karang empat tersebut mengatakan ada sekitar 2-4 anak dari suatu kelas dan kebanyakan siswa kelas VIII yang memiliki perilaku agresif. Perilaku yang sering dilakukan dan tampak siswa tersebut adalah seringnya clometan didalam kelas disaat jam pelajaran (memotong pembicaraan disaat guru menerangkan pelajaran dengan membuat gurauan dari penjelasan guru), dan diluar kelas, menendang meja saat berada dikelas, membuat keributan, saling menggolok-olok sesama teman hingga terkadang juga menimbulkan perkelahian, jahil yang berlebihan, dan ada juga yang merusak barang milik teman yang lain. Perilaku tersebut tentunya mengganggu aktifitas mengajar didalam kelas dan lingkungan sekolah. Keadaan kelas yang tidak kondusif sehingga proses mengajar di dalam kelas tidak kondusif. Perilaku tersebut juga terus berkelanjutan diluar kelas sehingga menjadi kebiasaan yang susah dikendalikan. Beberapa faktor yang membuat siswa melakukan perilaku agresif salah satunya faktor lingkungan dan teman sehingga berdampak menjadi sebuah perilaku kebiasaan dan dianggap sudah biasa.

Perilaku agresif dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang bertujuan untuk melukai orang lain baik secara verbal maupun non verbal, secara fisik maupun non fisik baik langsung maupun tidak langsung. Mengingat perilaku agresif pada peserta didik merupakan gejala yang memprihatinkan pihak Guru dan Orang tua maka peneliti berupaya mengadakan penelitian untuk menurunkan tingkat perilaku agresif pada pesera didik dengan memberikan layanan konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan Realita.

Layanan konseling kelompok adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling. Shertzer dan Stone (dalam Nursalim & Suradi, 2002:72) mengatakan bahwa konseling kelompok

merupakan suatu proses dimana seorang konselor terlibat di dalam suatu hubungan dengan sejumlah konseli pada waktu yang sama yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memecahkan suatu masalah. Bagi siswa dan mahasiswa, konseling kelompok dapat bermanfaat sekali karena melalui interaksi dengan semua anggota kelompok mereka memenuhi kebutuhan psikologis, seperti kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya dan diterima oleh mereka, kebutuhan untuk bertukar pikiran dan berbagai perasaan, kebutuhan menemukan nilai-nilai kehidupan sebagai pegangan dan kebutuhan untuk menjadi lebih independen serta lebih mandiri (Winkel dan Hastuti, 2007:593).

Melalui tahapan dalam konseling kelompok, yaitu (1) tahap Pembentukan (2) Tahap Peralihan (3) Tahap Kegiatan dan (4) Tahap Pengakhiran, siswa yang memiliki permasalahan perilaku agresif pada tingkat yang tinggi, akan bersama-sama membahas permasalahan tersebut, saling bertukar pikiran bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut. Pada tahap kegiatan dalam konseling kelompok, konselor akan memberikan pendekatan Realita untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa. Setiap anggota kelompok dapat memberikan ide atau pendapatnya bagaimana cara melakukan strategi tersebut sehingga permasalahan kebiasaan berperilaku agresif dapat dikurangi dan diatasi.

Melihat dari permasalahan yang dialami siswa SMP PGRI 1 Karang Empat Surabaya, dimana setiap harinya terdapat siswa yang melakukan tindakan agresif di lingkungan sekolah, sehingga perilaku agresif siswa tersebut merupakan permasalahan yang membutuhkan intervensi secara khusus. SMP PGRI 1 Karang Empat Surabaya dipilih sebagai obyek penelitian karena dalam wawancara saya dengan Guru BK, menemukan ada beberapa keluhan tentang perilaku agresif siswa yang mengganggu dari guru mata pelajaran di SMP tersebut. Adapun tujuan penelitian ini antara lain untuk mengetahui ada tidaknya perubahan perilaku siswa, antara sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok realita.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, karena ada suatu perlakuan (*treatment*) yang di terapkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2010: 72), penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari

pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Menurut Sugiyono (2010: 73), ada beberapa bentuk design penelitian eksperimen, yaitu : *pre-experimental design*, *true experimental design*, *factorial design* dan *quasi experimental design*.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *pre-experimental design* karena peneliti tidak memakai variabel kontrol dan sampel tidak di pilih secara random (Sugiyono, 2010: 75). Bentuk rancangan *pre-experimental design* ini memakai *one group pretest-posttest design*, yaitu jenis rancangan yang memakai pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) untuk membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan.

Dalam penelitian ini, pengambilan subyek dilakukan dengan jenis *purposive sampling* karena pemilihan subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Subyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Karangempat Surabaya yang mempunyai perilaku agresif yang tinggi.

Teknik data yang digunakan adalah angket. Pengembangan instrument yang digunakan yaitu dengan : a) Menetapkan variabel penelitian untuk diteliti (identifikasi variabel penelitian), b) Menentukan definisi operasionalnya, c) Menentukan indikator yang akan diukur dari masing-masing variabel, d) Membuat butir-butir pertanyaan, e) Membuat matrik/tabel spesifikasi/ kisi-kisi angket, f) Uji coba item-item (uji validitas dan reliabilitas instrumen), g) Menyebarkan kembali angket yang telah direvisi untuk memperoleh data dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik non-parametrik dikarenakan data yang diperoleh tidak merupakan sebaran normal (Arikunto, 2006:283), yang artinya data yang tersebar memiliki kekuatan ranking atau data yang dapat dikategorikan sebagai lebih tinggi, sedang, rendah (data ordinal). Data dalam penelitian ini sifat distribusi populasinya belum diketahui secara pasti. Selain itu, statistik non-parametrik digunakan dalam ilmu-ilmu sosial khususnya ilmu pendidikan, karena ilmu sosial jarang mencapai jenis pengukuran yang memungkinkan penggunaan secara berarti seperti tes parametrik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengumpulan data sesuai dengan prosedur yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Subyek dalam penelitian

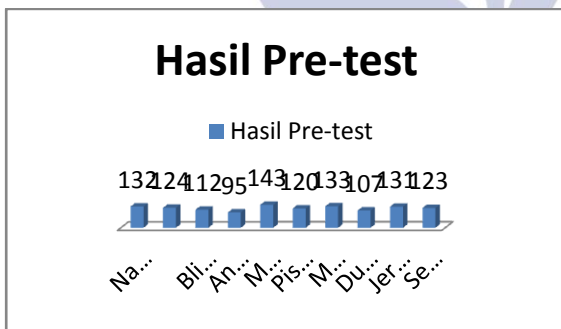
ini adalah siswa kelas VIII SMP PGRI Karang Empat Surabaya yang memiliki perilaku agresif yang paling tinggi. Maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data skor hasil penyebaran angket perilaku.

Berdasarkan *pre-test*, maka ditentukan ada 10 siswa yang memiliki perilaku agresif tinggi. Kesepuluh siswa tersebut dijadikan subyek penelitian. Subyek penelitian tersebut selanjutnya diberikan perlakuan berupa

konseling kelompok realita. Dibawah ini adalah siswa-siswa yang memiliki perilaku agresif.

Tabel 4.1 : sepuluh siswa yang teridentifikasi perilaku agresif tertinggi

No	Subyek	Skor	Kategori
1	Nanas	132	Tinggi
2	Manggis	124	Tinggi
3	Blimbing	112	Tinggi
4	Anggur	95	Tinggi
5	Mangga	143	Tinggi
6	Pisang	120	Tinggi
7	Mawar	133	Tinggi
8	Duku	107	Tinggi
9	Jeruk	131	Tinggi
10	Semangka	123	Tinggi



Histogram 4.2
Diagram Batang Data Hasil Pre-Test

b) Menganalisis hasil *post-test*
Hasil Analisis *Post-Test*

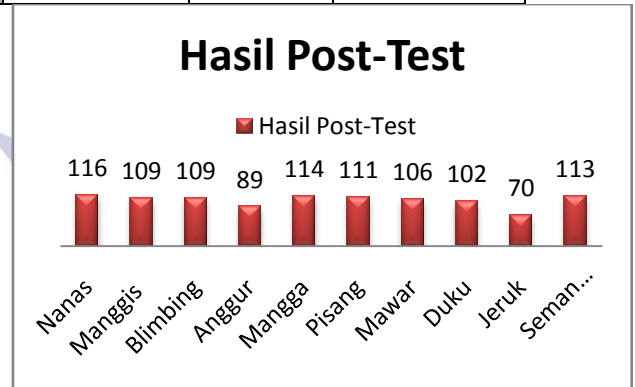
Dari hasil data perhitungan *post-test* diatas dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut :

Setelah subyek penelitian mendapatkan perlakuan berupa konseling kelompok realita, maka langkah selanjutnya adalah *post-test* melalui angket perilaku agresif. Tujuan dari pemberian *post-test* adalah untuk mengukur dan mengetahui kembali tingkat perilaku agresif pada diri siswa, apakah ada perbedaan tingkat perilaku agresif siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Table 4.3 Data Hasil *Post-test*

No	Subyek	Skor	Kategori
----	--------	------	----------

1	Nanas	116	Rendah
2	Manggis	109	Rendah
3	Blimbing	109	Rendah
4	Anggur	89	Rendah
5	Mangga	114	Rendah
6	Pisang	111	Rendah
7	Mawar	106	Rendah
8	Duku	107	Rendah
9	Jeruk	70	Rendah
10	Semangka	113	Rendah



Tabel 4.4 : Data Skor Hasil Angket *Post-Test*

No	Subyek	Pre-test (X _B)	Post-test (X _A)	Selisih	Arah Perbedaan	Tanda
1.	Nanas	132	116	16	X _A > X _B	+
2.	Manggis	124	109	15	X _A > X _B	+
3.	Blimbing	112	109	3	X _A > X _B	+
4.	Anggur	95	89	6	X _A > X _B	+
5.	Mangga	143	114	29	X _A > X _B	+
6.	Pisang	110	111	9	X _A > X _B	+
7.	Mawar	133	106	27	X _A > X _B	+
8.	Duku	107	107	5	X _A > X _B	+
9.	Jeruk	131	70	61	X _A > X _B	+
10	Semangka	123	113	10	X _A > X _B	+
	Mean	121	104,4	18,1	121 > 104,4	+

Tabel 4.5 Hasil data selisih pretest dan posttest perilaku agresif

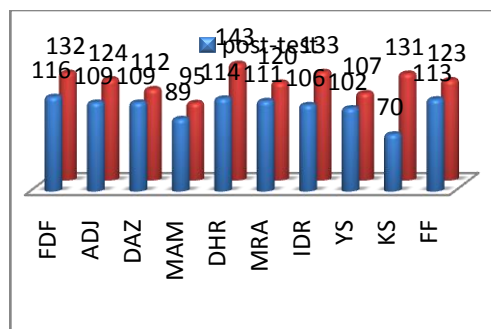
No	Siswa	Pretest (X _i)	Posttest (Y _i)	Selisih (Y _i -X _i)
1	Nanas	132	116	16
2	Manggis	124	109	15
3	Blimbing	112	109	3
4	Anggur	95	89	6
5	Mangga	143	114	29
6	Pisang	110	111	9
7	Mawar	133	106	27

8	Duku	107	107	5
9	Jeruk	131	70	61
10	Semangka	123	113	10

konseling dalam membantu siswa menurunkan perilaku agresif. Dari hasil analisis ini diperoleh $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan $p = 0,001$ lebih kecil α sebesar $5\% = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Terdapat 10 subyek dalam penelitian ini yang memiliki skor agresif tinggi. Dari hasil angket pre-tes dan post-test dapat dilihat rata-rata dari pre-test 121 dan post-test 104,4 maka selisih dari pre-test dan post-test adalah 18,1. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan konseling kelompok realita dapat menurunkan perilaku agresif siswa di SMP PGRI 1 Karang Empat Surabaya tahun ajaran 2012-2013. Setelah mendapatkan perlakuan konseling kelompok realita, penurunan skor perilaku agsif pada subyek penelitian berbeda-beda. Hal ini terjadi karena perbedaan karakteristik dan faktor yang mendorong individu untuk berperilaku agresif juga berbeda pula.

Grafik 4.6 Hasil Pre-test dan Post-test



Untuk menganalisis data penelitian menyiapkan table hasil analisis statistic sebagai berikut

Tabel 4.7 Hasil Analisis Pengukuran Pre-test dan Post-test

Berdasarkan table diatas menunjukkan X_B = skor perilaku agresif sebelum di berikan perlakuan (pre-test) dan X_A = skor perilaku agresif siwa setelah diberikan perlakuan (post-test). Dari hasil table diatas menunjukkan banyak tanda (+) adalah 10, sehingga X (banyaknya tanda yang lebih sedikit) = 0. Table harga X menunjukkan bahwa untuk $N = 10$ dan $X = 0$, maka diperoleh p (kemungkinan harga dibawah H_0) =0,001. Bila dalam keterapan α (taraf kesalahan) sebesar 5%, adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga $0,001 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test. Dapat dilihat rata-rata dari pre-test 121 dan post-test 104,4 maka selisih dari pre-test dan post-test adalah 18,1. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan konseling kelompok realita dapat menurunkan perilaku agresif siswa di SMP PGRI 1 Karang Empat Surabaya tahun ajaran 2012-2013.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok realita efektif untuk diterapkan sebagai strategi intervensi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok khususnya realita dapat digunakan oleh pembimbing untuk menurunkan perilaku agresif siswa di SMP PGRI 1 Karang Empat Surabaya. Hal ini dapat diketahui penurunan pada skor angket yang telah diberikan antara sebelum dan sesudah diberikan dengan konseling kelompok realita. Sehingga rumusan hipotesis yang berbunyi : “Penggunaan konseling kelompok realita untuk menurunkan perilaku agresif siswa di SMP PGRI 1 Karang Empat Surabaya” dapat diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa simpulanya adalah teori konseling kelompok realita mampu digunakan untuk menurunkan perilaku agresif pada siswa , maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Konselor Sekolah
Konselor sekolah dapat mengimplementasikan konseling kelompok realita sebagai salah satu alternatif untuk menurunkan perilaku agresif siswa.
2. Bagi Peneliti Lain
 - a. Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya penerapan konseling kelompok realita untuk mengurangi keinginan berperilaku seks bebas pada siswa serta dapat menambahkan teori-teori baru yang dapat mendukung dan memperbarui hasil penelitian ini
 - b. Peneliti mengharapkan agar peneliti lain menggunakan variabel lain yang berbeda dari variabel yang telah diteliti oleh peneliti.
 - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan

penelitian serupa dengan menambah subyek penelitian dan waktu yang lebih lama, menambah alat pengumpulan data berupa observasi.

Nurihsan, Ahmad Jundika. 2005. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Refika Aditama.

Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Pratiwi Wulandari, 2010 Hubungan Antar Kecerdasan Sosial Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa SMK Muhammadiyah . Yogyakarta : *Jurnal Psikologi*. Diakses tanggal 22 Februari 2013. Pukul 6:26:25 AM Dari <http://www.e-Psikologi.com>

Pudji Rahayu, 2010 Upaya Penurunan Tingkat Perilaku Agresif Bertengkar Di Sekolah Melalui Pemberian Layanan Konseling Kelompok Pada Peserta Didik Kelas 8f Smp Negeri 24 Surakarta . Surakarta : *Jurnal Pendidikan Empirisme Edisi September 2012*. Diakses tanggal 08 Januari 2013. Pukul 8:59:36 PM

Suryabrata, S. 2004. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Tim Penyusun Pedoman Skripsi. 2004. *Pedoman Penulisan & Ujian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya : Unesa

DAFTAR PUSTAKA

Anantasari. 2006. Psikologi Sosial. Jakarta : Gramedia.

Arikunto. Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Berkowitz, Leonard. 1995. *Agresi 1 Sebab dan Akibat*. Jakarta : Pustaka Binama Pressendo

Budi, Rai. 2008. *Bimbingan Klinis Menulis Skripsi*. Surabaya : Unesa University Press

Corey, Gerald. 2009. *Konseling dan Psikoterapi*. Bandung : Refika Aditama

Darminti, Eko. 2007. *Teori-Teori Konseling. Teori Praktek Konseling Dari Berbagai Orientasi Teoritik dan Pendekatan*. Surabaya: Unesa University Press

Dayakisni, Tri & Hudaniah. 2009. Psikologi Social. Malang : UMM Press

Fauzan Lutfi dan Sudjiono. Modul Reality Therapy Sebagai Pendekatan Rasional Dalam Konseling Kelompok. IKIP Malang : Malang

Gunarsa, Singgih. 1995. *Psikologi Membimbing*. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia

Kurt Singer. 1991. Psikologi Sosial. Surabaya : Airlangga

Krahe, Barbara. 2005. *Perilaku Agrasif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset

Latipun. 2006. *Psikologi Konseling*. Malang : UMM press

Nursalim, Mochamad dan Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya : Unesa University Press.

Nursalim, Moch. Dkk. 2005. *Strategi Konseling*. Surabaya : Unesa University Press

Nursalim, Mochamad dan Tri H, Retno. 2007. *Konseling Kelompok*. Surabaya : Unesa University Press.